

Pengaruh Discovery Learnig Terhadap Kreativitas Siswa Agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran 2024/2025

Sakia Yullandani¹ Kabri² Kabul Praptiyono³

Prohram Studi Pendidkan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Budha

Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: sakia yullandani08@gmail.com¹ kmbrata@gmail.com² kabulmetta@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on the creativity of Buddhist religion students at SMA Bhakti Karya Kaloran in the 2024/2025 academic year. This research used a quantitative approach with a survey method and data collection through questionnaires. The results showed that the average score for the Discovery Learning model was 21.98 (moderate category) with a percentage of 66.92%, and the students' creativity score was 35.23 (moderate category) with a percentage of 60%. The t-test value was 6.952 with a significance of 0.000 ($\alpha < 0.05$), indicating a significant effect between Discovery Learning and student creativity. The coefficient of determination (R^2) of 0.502 indicates that 50.2% of the variation in student creativity is influenced by the application of the Discovery Learning model.

Keywords: Discovery Learning, Student Creativity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kreativitas siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata penggunaan model Discovery Learning adalah 21,98 (kategori cukup) dengan persentase 66,92%, dan skor kreativitas siswa adalah 35,23 (kategori cukup) dengan persentase 60%. Uji-t menunjukkan nilai sebesar 6,952 dengan signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Discovery Learning dan kreativitas siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 mengindikasikan bahwa 50,2% variasi kreativitas siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci: Pembelajaran Discovery Learning, Kreativitas Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan memiliki karakter yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir kreatif, analitis, serta kemampuan sosial yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan partisipatif, sehingga siswa dapat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri (kabri.,dkk: 2024). Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan ini adalah *Discovery Learning*. Model ini menekankan proses belajar melalui penemuan dan eksplorasi mandiri oleh siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Namun, efektivitas model ini sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan religius di mana

pembelajaran berlangsung (Winata et al., n.d.). Di SMA Bhakti Karya Kaloran, sebuah sekolah dengan mayoritas siswa beragama Buddha, pendekatan Discovery Learning telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan selama program Asistensi Mengajar, peneliti menemukan bahwa penerapan model ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa, terutama dalam hal eksplorasi ide, penemuan konsep secara mandiri, serta perancangan solusi inovatif. Meski demikian, tingkat kreativitas yang berkembang tidak merata, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan dalam penerapan strategi pembelajaran serta faktor budaya dan nilai-nilai keagamaan yang dianut siswa.

Tradisi pendidikan Buddhis menekankan pentingnya penyelidikan mandiri, kesadaran diri, dan pencarian makna melalui pengalaman langsung, sebagaimana tercermin dalam ajaran *Vimamsaka Sutta*. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip Discovery Learning, yang mengedepankan proses aktif dan reflektif dalam memahami konsep. Namun, hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kreativitas siswa dalam konteks pendidikan beragama Buddha masih terbatas. Penelitian mengenai pengaruh model Discovery Learning terhadap kreativitas siswa dalam konteks pendidikan beragama Buddha masih sangat jarang. Oleh karena itu, ada kesenjangan yang perlu diisi oleh penelitian ini. Belum ada kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan model ini berinteraksi dengan nilai-nilai Buddhisme dalam mempengaruhi kreativitas siswa, terutama dalam konteks pendidikan yang berbasis agama dan budaya tertentu. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana Discovery Learning dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan yang memiliki latar belakang religius dan budaya yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji lebih dalam bagaimana model pembelajaran Discovery Learning memengaruhi kreativitas siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual, serta memperkaya perspektif pendidikan yang menghargai keberagaman budaya dan keyakinan siswa. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana Discovery Learning dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Sebagai sekolah dengan karakteristik budaya dan religius yang khas, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Buddhisme, seperti kesadaran diri, semangat belajar (*viriya*), dan kewaspadaan (*appamada*), dapat bersinergi dengan strategi pembelajaran modern untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa (*Dhp.25*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait pengaruh Discovery Learning dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai religius tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk memperkaya wacana ilmiah tentang model pembelajaran inovatif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang kontekstual dan inklusif di lingkungan sekolah dengan latar belakang keagamaan yang kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka secara maksimal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kedua, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam memengaruhi kreativitas siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat atau kurang variatif dapat menghambat siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kreativitas mereka. Ketiga, peran guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Guru harus lebih memperhatikan penerapan model pembelajaran yang mendukung

keaktivitas siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri dan mengembangkan potensi kreatifnya. Keempat, meskipun model Discovery Learning telah diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi dan efektivitas model ini dalam mendukung peningkatan kreativitas siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa dan menganalisis bagaimana strategi serta model pembelajaran dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Model pembelajaran ini diyakini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui proses eksploratif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan Discovery Learning berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi yang diteliti. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur variabel independen dan dependen secara kuantitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam penelitian sebelumnya yang sejenis (Iii, 2019:1). Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery Learning sebagai variabel independen dan kreativitas siswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Model pembelajaran Discovery Learning dipahami sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Pendekatan ini diukur melalui enam sintaks utama, yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi. Sementara itu, kreativitas siswa didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara orisinal, fleksibel, dan produktif dalam proses pembelajaran, yang diukur melalui empat dimensi menurut Guilford, yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Kedua variabel ini dijelaskan melalui indikator-indikator yang dapat diukur secara konkret, sehingga mempermudah pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bhakti Karya Kaloran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang relevan serta kesesuaian topik dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah tersebut. SMA Bhakti Karya Kaloran dipilih karena dianggap representatif dalam menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Proses penelitian berlangsung selama empat bulan, dimulai pada Agustus hingga November 2024. Selama periode tersebut, berbagai tahap penelitian, seperti observasi, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir, dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 25 siswa dari kelas X hingga kelas XII. Populasi tersebut dipilih karena karakteristiknya yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disebarkan kepada para responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner ini mendukung proses pengumpulan

dan pengolahan data. Jawaban yang diberikan oleh responden akan membantu peneliti menarik kesimpulan mengenai populasi yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang telah terbukti valid berdasarkan penelitian sebelumnya yang memanfaatkan metode serupa.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: 1) Peneliti menyusun desain penelitian, 2) Menyusun kisi-kisi instrumen, 3) Menyusun instrumen penelitian, 4) Menguji coba instrumen, 5) Menganalisis hasil uji coba instrumen, 6) Memperbaiki instrumen berdasarkan hasil uji coba, dan 7) Menyelesaikan instrumen penelitian (Rinaldy, 2019:37). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan terbuka untuk menggali identitas responden, dan pertanyaan tertutup yang meminta responden memilih salah satu jawaban dari opsi yang tersedia (Ali et al., 2022:1). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 22. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sementara uji linieritas menggunakan uji linearitas pada taraf signifikansi 0,05. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal dan uji linieritas menunjukkan hubungan linier, maka regresi linear sederhana dapat diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Model *Discovery Learning* dari penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian, informasi yang diperoleh menunjukkan dampak model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kreativitas siswa di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor model *Discovery Learning* adalah 21,98, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 66,92%.

Tabel 1. Rekapitulasi *Discovery Learning* (X)

No	Sub Variabel	Rata-rata skor	Presentase	Kategori
1	Stimulasi	26.76	66.90%	Cukup
2	Pernyataan masalah	32.36	64.72%	Cukup
3	Pengumpulan data	18.88	62.93%	Cukup
4	Pengolahan data	18.56	61.87%	Cukup
5	Pembuktiandan Verfikasi	18.92	63.07%	Cukup
6	Generalisasiatau penyimpulan	16.4	82.00%	Tinggi
	Rata-rata	21.98	66.92%	Cukup

Berdasarkan tabel 1 mengenai rekapitulasi variabel model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui bahwa Stimulasi sebesar 66.90% Pernyataan masalah sebesar 64.72% Pengumpulan data sebesar 62.93% Pengolahan data 61.87% Pembuktian dan Verfikasi sebesar 63.07% Generalisasi atau penyimpulan sebesar 82.00% sehingga hasil tersebut memiliki rata-rata sebesar 21.98 dan termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 66.92%. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Kreativitas siswa dari penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian, informasi yang diperoleh mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kreativitas siswa di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas siswa adalah 35,23 yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 60%.

Tabel 2. Rekapitulasi Kreativitas Siswa (Y)

No	Sub Variabel	Rata-rata skor	Presentase	Kategori
1	kemampuan berpikir lancar	29.44	73.60%	Tinggi
2	Kemampuan berpikir Luwes atau Fleksibel	37.52	68.22%	Cukup
3	Kemampuan berpikir orisional	38.84	64.73%	Cukup
4	Kemampuan memperinci	34.72	69.44%	Tinggi
	Rata-rata	35.23	60.00%	Cukup

Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2 mengenai rekapitulasi variabel Kreativitas siswa dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir lancar sebesar 73.60% Kemampuan berpikir Luwes atau Fleksibel sebesar 68.22% Kemampuan berpikir orisional 64.73% Kemampuan memperinci 69.44% sehingga hasil tersebut memiliki rata-rata sebesar 35.23 dan termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 60.00%.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang penting untuk menilai apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi fundamental dalam analisis statistik parametrik. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Pemilihan uji ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk sampel yang relatif besar serta kemampuannya dalam mengukur perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal teoretis. Proses analisis dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 21 untuk Windows, yang menyediakan fitur lengkap untuk mengelola dan menginterpretasi hasil uji statistik. Hasil dari uji normalitas yang telah dilaksanakan akan dipresentasikan dan dibahas pada bagian selanjutnya.

Tabel 3. Uji Normalitas

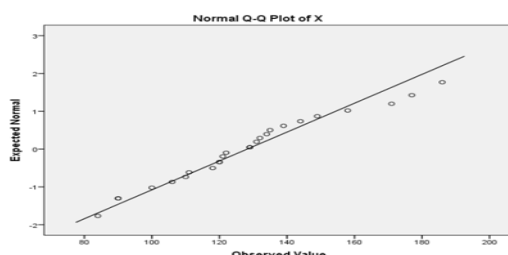
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.126	25	.200 [*]	.930	25	.085
X	.118	25	.200 [*]	.966	25	.546

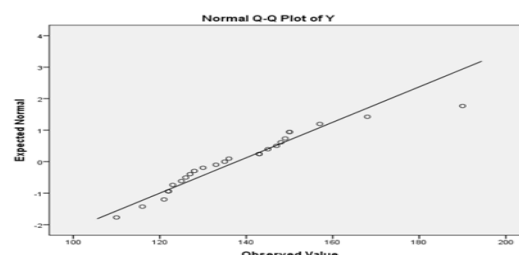
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel Discovery Learning X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 berdasarkan metode Shapiro-Wilk. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Discovery Learning X bersifat normal. Demikian pula, variabel Kreativitas siswa Y memperoleh nilai signifikansi 0,085 yang juga berada di atas batas 0,05, sehingga data variabel kreativitas siswa Y juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat normalitas. Visualisasi sebaran data untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1.



Gambar 2.

Gambar diatas menunjukkan distribusi data variabel Discovery Learning tampak mendekati normal karena titik-titik data mengikuti garis diagonal, meski ada sedikit deviasi. Untuk memastikannya, perlu dilakukan uji normalitas seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dengan kriteria data normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Gambar di atas menunjukkan distribusi data kreativitas siswa yang sebagian besar mengikuti garis normal, meskipun ada beberapa titik yang menyimpang, terutama di ujung kanan, yang menandakan adanya outlier. Ini mengindikasikan bahwa data Y cenderung normal, meskipun ada sedikit deviasi. Untuk memastikan normalitas, diperlukan uji normalitas dengan nilai signifikansi (Sig) dari Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika $Sig < 0,05$, data tidak normal; jika $Sig > 0,05$, data dianggap normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas penting dalam analisis statistik karena mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan dari data sampel. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians antar kelompok, terutama terkait penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan kreativitas siswa. Fokus analisis adalah siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran yang menjadi sampel penelitian. Dengan uji homogenitas, peneliti memastikan perbandingan antar kelompok adil dan hasilnya memiliki validitas statistik yang kuat.

Tabel 4. Uji Homogenitas
ANOVA

Y	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7299.560	21	347.598	3.685	.155
Within Groups	283.000	3	94.333		
Total	7582.560	24			

Tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi 0,155, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berasal dari populasi dengan variansi yang sama tidak dapat ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan data berasal dari populasi dengan variansi yang berbeda tidak memiliki bukti yang cukup secara statistik. Dengan demikian, asumsi homogenitas variansi terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa model yang diterapkan sesuai dengan karakteristik data dan memberikan gambaran akurat tentang hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, uji linearitas mengevaluasi hubungan antara kreativitas siswa (variabel dependen) dan model pembelajaran Discovery Learning (variabel independen). Hubungan linier ini penting untuk validitas penerapan model pembelajaran. Hasil dari uji linearitas ini akan memberikan wawasan tentang pengaruh model Discovery Learning terhadap kreativitas siswa, yang akan disajikan dalam tabel berikut. Nilai antara variabel Discovery Learning (X) dan Kreativitas Siswa (Y) ditunjukkan pada tabel 4.16

Tabel 5. Uji Linearitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.491	9.26239

a. Predictors: (Constant), DISCOVERY LEARNING

b. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi (R) antara variabel Discovery Learning (X) dan Kreativitas Siswa (Y) adalah 0,708. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel yang diuji berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	186.034	6.676		27.865	.000
DISCOVERY LEARNING	-.355	.051	-.708	-6.952	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara konstanta dan variabel independen, dalam hal ini model pembelajaran Discovery Learning, terhadap variabel dependen, yaitu kreativitas siswa. Dari hasil analisis yang tertera pada Tabel 4. 17, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,952 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Dengan kata lain, semakin sering model Discovery Learning diterapkan dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat kreativitas siswa. Hasil analisis menggunakan alat bantu SPSS Statistic diperoleh nilai Fhitung sebesar 48.337 dengan signifikan 0,000. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Anova Regresi Linier

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4146.926	1	4146.926	48.337	.000 ^b
	Residual	4118.009	48	85.792		
	Total	8264.935	49			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), DISCOVERY LEARNING

Pembahasan

Uji t dilakukan untuk menilai signifikansi dari konstanta dan variabel independen, yaitu Discovery Learning. Berdasarkan Tabel 4. 17, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,952 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Hasil ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa di SMA Bhakti Karya Kaloran pada tahun pelajaran 2024/2025. Dalam hal ini, kreativitas belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dengan bebas, mengembangkan ide-ide baru, serta memiliki motivasi internal yang tinggi dalam menguasai pengetahuan. Penerapan model Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pencarian dan pemahaman konsep, yang pada gilirannya mendorong rasa ingin tahu yang kuat serta keterlibatan yang mendalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Koefisien determinasi yang tercantum pada Tabel 4.16 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,502. Artinya, variabel independen, yaitu Discovery Learning (X), memiliki kontribusi pengaruh sebesar 50,2% terhadap variabel dependen, Kreativitas Siswa (Y). Dengan kata lain, hampir setengah dari variasi yang terjadi dalam tingkat kreativitas siswa dapat dijelaskan melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Sementara itu, sisa 49,8% variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah lingkungan belajar, motivasi

internal siswa, metode pengajaran lain, serta aspek individu dan sosial yang tidak termasuk dalam analisis ini. Berbagai penelitian mengenai model pembelajaran Discovery Learning telah menunjukkan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Meilisa et al., 2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran Discovery Learning terhadap kreativitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA N1 Kopang, Lombok Tengah, untuk tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai sebesar 5,417, sementara nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel (N) 18 adalah 1,330. Koefisien determinasi menunjukkan nilai r^2 sebesar 29,34%, yang mengindikasikan bahwa sebesar 29,34% pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berkontribusi terhadap kreativitas belajar siswa, sementara sisanya yang sebesar 70,66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, karena nilai t -test yang diperoleh lebih besar dari nilai t -tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Discovery Learning terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA N1 Kopang Lombok Tengah pada tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Darojat, 2024) mengenai Inovasi Pembelajaran Fluida Dinamis menggunakan metode Discovery Learning dan alat peraga. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran Fisika di kelas XI MA Adzkiya, Kabupaten Sumedang, pada materi Fluida Dinamis dengan bantuan alat peraga sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,84, sementara pada siklus II meningkat menjadi 93,80. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penggunaan alat peraga sederhana dalam membantu pemahaman konsep fisika yang kompleks, seperti Fluida Dinamis. Selain itu, kreativitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 46,15% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan Discovery Learning dengan alat peraga sederhana berhasil merangsang siswa untuk berpikir kritis, eksploratif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Tandibua & Situru, 2025) yang membahas penerapan Model Discovery Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 8 Denpina, Kecamatan Denpina. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik pada aktivitas guru maupun kreativitas siswa. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai pada siklus I yang mencapai 68,09 dengan kriteria "Cukup", sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 84,28, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS kelas V mampu meningkatkan kreativitas siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekaputra, 2023), yang mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran praktikum dengan pendekatan Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreativitas mahasiswa, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kuasi eksperimen. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji MANOVA. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi mahasiswa setelah penerapan model Discovery Learning mencapai nilai 86,8, sedangkan tingkat kreativitas mereka mencapai 88,3. Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang artinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini

menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran praktikum dengan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreativitas mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Model *Discovery Learning* dari penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian, informasi yang diperoleh menunjukkan dampak model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kreativitas siswa di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor model *Discovery Learning* adalah 21,98, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 66,92%. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Kreativitas siswa dari penyebaran instrumen angket kepada sampel penelitian, informasi yang diperoleh mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kreativitas siswa di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas siswa adalah 35,23 yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 60%. Uji t hitung sebesar 6,952 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa agama buddha di SMA bhakti karya kaloran than Pelajaran 2024/2025. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* terhadap Kreativitas siswa agama Buddha di SMA bhakti karya kaloran. Hal tersebut Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,502. Artinya, variabel independen, yaitu *Discovery Learning* (X), memiliki kontribusi pengaruh sebesar 50,2% terhadap variabel dependen, Kreativitas Siswa (Y). Dengan kata lain, hampir setengah dari variasi yang terjadi dalam tingkat kreativitas siswa dapat dijelaskan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sementara itu, sisa 49,1% variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, D. J. (2024). *Inovasi Pembelajaran Fluida Dinamis dengan Discovery Learning dan Alat Peraga : Dampak pada Kreativitas dan Pemahaman Siswa*. 8(November), 356–367.
- Ekaputra, F. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238–242. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Harum, I., Fauzi, M. I., Adji, A. F., Ismail, D. M., & Rosadi, A. (2024). Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) pada Lembaga Pendidikan Islam: Memastikan Efisiensi dan Keberlanjutan Operasional. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(03), 1–8. <https://edujavare.com/index.php/naf/article/view/462>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2019). *No Title*. 37–49.
- Meilisa, Hamka, & Sahiruddin. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 391–400. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.74>
- Tandibua, H., & Situru, R. S. (2025). *Penerapan Model Discovery Learning dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 8 Denpina Kecamatan Denpina*. 4(3), 2461–2471.
- Winata, 1 Alihardi, 2, Sari, I. R., Mayasari, 3 Deviana, & 4 Sirajudin, 5Roby Mandalika Waluyan. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kreativitas Belajar Siswa 1*.

- Darojat, D. J. (2024). *Inovasi Pembelajaran Fluida Dinamis dengan Discovery Learning dan Alat Peraga : Dampak pada Kreativitas dan Pemahaman Siswa*. 8(November), 356–367.
- Ekaputra, F. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238–242. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Harum, I., Fauzi, M. I., Adji, A. F., Ismail, D. M., & Rosadi, A. (2024). Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) pada Lembaga Pendidikan Islam: Memastikan Efisiensi dan Keberlanjutan Operasional. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(03), 1–8. <https://edujavare.com/index.php/naf/article/view/462>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2019). *No Title*. 37–49.
- Meilisa, Hamka, & Sahiruddin. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 391–400. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.74>
- Tandibua, H., & Situru, R. S. (2025). *Penerapan Model Discovery Learning dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 8 Denpina Kecamatan Denpina*. 4(3), 2461–2471.
- Winata, 1 Alihardi, 2, Sari, I. R., Mayasari, 3 Deviana, & 4 Sirajudin, 5Roby Mandalika Waluyan. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kreativitas Belajar Siswa 1*.